

Studi Kasus pada Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi

Rumaisha Daraqthni¹ , Risqi Dewi Aisyah¹

¹ Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 rumaishadaraqthni1@gmail.com

Abstract

Infection Pregnancy in pregnant women, especially those infected with hepatitis B can transmit vertically to the fetus they are carrying during delivery or immediately after delivery. In Indonesia, there were around 30,965 reactive pregnant women (infected with hepatitis B virus). The risks obtained by pregnant women infected with HBV include abortion, premature delivery, and bleeding. Hepatitis transmission from mother to child or vertically has a 90% to 95% chance. Prevention of hepatitis B can be done by screening at the time of the first pregnancy examination. To reduce the transmission rate of hepatitis B transmission, it is recommended that pregnant women who are positive for hepatitis B give birth by elective caesarean section method. There are other risk factors in pregnancy that cause delivery by caesarean section among others, maternal age, comorbidities, gestational age and history of caesarean section itself. Gestational age is a pregnancy that has passed the time or >42 weeks (serotinus). The number of fetal/infant deaths at pregnancy >42 weeks is 3 times greater than 40 weeks gestation. So it can be concluded that in this case study, mothers with hepatitis B infection and supported by a history of caesarean section delivery, it would be better to use the caesarean section again. Health workers, especially midwives, are expected to be able to carry out early detection of pregnant women with a high risk of pregnancy so that complications do not occur in pregnancy, childbirth and the puerperium.

Keywords: *Hepatitis B pregnancy, history of section caesarean*

Studi Kasus pada Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi

Abstrak

Infeksi Kehamilan pada ibu hamil khususnya yang terinfeksi hepatitis B dapat menularkan secara vertical ke janin yang dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Di Indonesia tercatat sekitar 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B). Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abostus, persalinan prematur, dan pendarahan. Penularan Hepatitis dari ibu ke anak atau secara vertical memiliki kemungkinan 90% hingga 95%. Pencegahan hepatitis B dapat dilakukan dengan melakukan skrining pada saat pemeriksaan kehamilan pertama. Untuk menurunkan angka transmisi penularan hepatitis B, dianjurkan ibu hamil dengan positif hepatitis B melakukan persalinan dengan metode section caesaria elektif. Terdapat faktor lain risiko pada kehamilan yang menyebabkan persalinan dilakukan melalui Section Caesarea antara lain, umur ibu, penyakit penyerta, umur kehamilan dan riwayat sectio caesarea itu sendiri. Umur kehamilan yang dimaksud kehamilan yang sudah lewat waktu atau >42 minggu (serotinus). Jumlah kematian janin/bayi pada kehamilan >42 minggu 3 kali lebih besar dari kehamilan 40 minggu. Maka dapat diambil kesimpulan dalam studi kasus ini adalah ibu dengan terinfeksi hepatitis B dan ditunjang dari riwayat persalinan section caesarea maka akan lebih baik menggunakan metode persalinan section caesarea kembali. Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan mampu melakukan deteksi dini pada ibu hamil dengan risiko tinggi kehamilan agar tidak terjadi komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas.

Kata kunci : *Kehamilan Hepatitis B, Riwayat section caesarea,*

1. Pendahuluan

Penyakit infeksi pada kehamilan merupakan penyakit yang menempati peringkat ketiga kematian ibu dan anak setelah perdarahan dan hipertensi. Penyebab kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, perdarahan dan infeksi sedangkan pada bayi disebabkan oleh gangguan pernafasan, BBLR, infeksi dan kelainan bawaan Penyakit penyerta dan infeksi dalam kehamilan meliputi tuberculosi,ginjal,malaria,hipertensi, asma,anemia,penyakit jantung, Diabetes Melitus Gestasional (DMG) dan hepatitis merupakan salah satu kondisi dimana dapat menyebabkan tingginya kematian ibu [1].

Infeksi Kehamilan pada ibu hamil khususnya yang terinfeksi hepatitis B dapat menularkan secara vertical ke janin yang dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Di Indonesia tercatat sekitar 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B) . Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abostus, persalinan prematur, dan pendarahan [2].

Penularan Hepatitis dari ibu ke anak atau secara vertical memiliki kemungkinan 90% hingga 95%. Pencegahan hepatitis B dapat dilakukan dengan melakukan skrining pada saat pemeriksaan kehamilan pertama.Untuk menurunkan angka transmisi penularan hepatitis B, dianjurkan ibu hamil dengan positif hepatitis B melakukan persalinan dengan metode *section caesaria* elektif, terutama pada ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B dan memiliki riwayat persalinan *section caesarea* sebelumnya[3].

Proses penyembuhan teruama pada ibu post SC agar ibu mendapatkan perawatan dan penyembuhan luka yang normal bisa dilaukan dengan cara mobilisasi. Apabila mobilisasi tidak segera dilakukan akan berdampak pada proses pemulihan dan penyembuhan yang lambat dan juga bisa menyebabkan komplikasi seperti perdarahan, dan infeksi [4].

Bayi yang dilahirkan secara SC 0% Terdapat tingkat infeksi HBV vertical yang jauh lebih rendah pada bayi yang dilahirkan secara *Caesar* dibandingkan dengan kelahiran secara pervaginam [5].

2. Metode

Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif. Lokasi pelaksanaan studi kasus ini dilaksanakan di Desa Pajomblangan Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan. Studi kasus ini berupa asuhan yang berkesinambungan menggunakan subyek ibu hamil yang diamati secara mendalam dan dilakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilannya. Subyek studi kasus yang digunakan yaitu 1 (satu) pasien ibu hamil dengan usia 32 tahun, G2P1A0 usia kehamilan 34 minggu. sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan kriteria : mempunyai riwayat seksio sesarea pada kehamilan sebelumnya, dan kehamilan dengan terinfeksi hepatitis B. Intervensi yang diberikan adalah asuhan kebidanan dengan ibu resiko tinggi pada masa kehamilan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil studi kasus didapatkan bahwa pada usia kehamilan 21 minggu pasien melakukan pemeriksaan Antenatal care di puskesmas, didapatkan hasil pemeriksaan yaitu Hamil 21 minggu, janin tunggal, hidup intra uterin, presentasi kepala, DJJ 140 x/ menit, TBJ 340 gram, jenis kelamin belum diketahui, dengan pemeriksaan penunjang HBSAg+. Dan bidan menyarankan ibu untuk sering berjemur dipagi hari dan selalu rutin memeriksakan kehamilan di tenaga kesehatan agar dapat dilakukan pemantauan dengan baik.

3.2. Pembahasan

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu program prioritas di Puskesmas yang diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian neonatus (AKN), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKABA). Kesakitan dan kematian ibu hamil masih menjadi masalah besar di negara berkembang. Pelayanan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang bersifat preventif care dan bertujuan mencegah hal-hal yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin [6].

Hepatitis B merupakan kelainan tidak langsung yang berhubungan dengan kehamilan namun meningkatkan risiko kematian maternal maupun neonatal akibat perdarahan karena kegalalan fungsi hati. Ibu hamil merupakan kelompok berisiko terpapar infeksi oportunistik dan virus akibat penurunan aktivitas sel T. Pada ibu hamil dengan HBsAg positif karena VHB melewati plasenta dan menginduksi toleransi T-sel di uterus. Selain itu tingginya kadar serum DNA VHB juga merupakan risiko infeksi *intraurine* VHB melalui sirkulasi uteroplasenta [7].

Etiologi hepatitis B dalam kehamilan belum diketahui secara pasti, namun Hampir semua jenis virus hepatitis dapat menyerang manusia. Ibu hamil yang terserang virus ini dapat menularkannya pada bayi yang ada dalam kandungan atau waktu menyusui bayi itu. Bentuk penularan seperti inilah yang banyak di jumpai pada penyakit hepatitis B. Pada saat ini jenis hepatitis yang paling banyak di pelajari ialah hepatitis B. Walaupun infeksi virus ini jarang terjadi pada populasi orang dewasa, kelompok tertentu dan orang dengan cara hidup tertentu memiliki risiko [8].

World Health Organization (WHO) merekomendasikan semua Negara untuk memperkenalkan vaksin Hepatitis B pada program imunisasi rutin nasional. Selanjutnya, di Negara-negara dengan infeksi HBV tinggi (khususnya di Negara dengan prevalensi infeksi HBV kronik >8%), WHO merekomendasikan pemberian dosis awal vaksin Hepatitis B segera setelah lahir (vaksin Hepatitis B segera setelah lahir (<24 jam) untuk mencegah transmisi HBV secara perinatal. Pencegahan spesifik dapat dilakukan dengan memberikan vaksin Hepatitis B pada kelompok risiko tinggi. [9].

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah tidak ada hubungan antara riwayat persalinan sesar dengan kejadian kehamilan yang terinfeksi hepatitis B namun persalinan secara SC menjadi pilihan yang lebih baik bagi ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B guna mencegah penularan virus secara vertical. Hasil studi kasus ini dimaksudkan untuk membantu memperluas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam melakukan studi kasus pada ibu hamil dengan operasi caesar di persalinan sebelumnya dan sebagai intervensi kebidanan untuk deteksi dini terjadinya plasenta previa. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan perlu mampu mendeteksi ibu hamil berisiko tinggi kehamilan secara dini agar tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Referensi

- [1] Astuti, Hidayat A ,Rohmawati,'Hubungan Antara Total Asupan Energy dan Kompenen Makronrien dengan Penambahan Berat Badan Ibu Hamil di kecamatan Pedurangan Kota Semarang,2020,*Jurnal Gizi Indonesia*,vol.9,no.1,hh.33
- [2] Hasanah AS ,Mustika A, ' Prevelensi Infeksi Hepaitis B Pada Ibu Hamil di Malang', 2018,*Jurnal Kedokteran Brawijaya*, vol.30,no.1,hh.78-79
- [3] Iryadi, Prihatini 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persalinan dengan Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) pada Ibu Bersalin',2019,*Jurnal Kesehatan Pertiwi*, vol.1,no.2, hh.18
- [4] Kesuma, Maliga, Sukesih 'Analisis Faktor Non Medis yang Mempengaruhi Persalinan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa',2020, *Jurnal Kesehatan dan Sains*, vol.4,no.2,hh.93
- [5] Latif WS ,Pangulu S , Sinaga TA 'Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan Anti-HBs Pada Ibu Hamil Sebagai Skrining Penularan Hepatitis B',*Jurnal Riset Kesehatan*,vol.7,no.2,hh.82
- [6] Natalia, Rodiani,Zulfdli,'Pengaruh Obesitas dalam Kehamilan Terhadap Berat Badan Janin',2020,vol.10,no.1,hh.540
- [7] Prawirohardjo,2015, *ilmu kebidanan sarwono prawirohardjo*,bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta
- [8] Romauli,2014,*buku ajar asuhan kebidanan 1*, Nuha Medika,Yogyakarta.
- [9] Musdalifah, Suparni,Yuliani TW , 2017, *buku ajar asuhan kehamilan*,trans inpo media,jakarta
- [10] Anita DW, Bustami 'Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B pada Masa Perinatal', 2019,*Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*,vol.15,no.2,hh. 34
- [11] Aprida S,Hardono,Putri KS & Sumiarsih, 2021,'Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Hepatitis B dan Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kabupaten Way Kanan', Universitas Aisyah Pringsewu.
- [12] Alfiyah S,Aisyah RD,2021'Studi Kasus Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi', Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

- [13] Khajiroh, 2021,'Kecemasan Pada Wanita Overweight'Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- [14] Kesuma, Maliga, Sukesih 'Analisis Faktor Non Medis yang Mempengaruhi Persalinan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa',2020, *Jurnal Kesehatan dan Sains*, vol.4,no.2,hh.93
- [15] Latif WS ,Pangulu S , Sinaga TA 'Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan Anti-HBs Pada Ibu Hamil Sebagai Skrining Penularan Hepatitis B',*Jurnal Riset Kesehatan*,vol.7,no.2,hh.82



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
